

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BATUBARA TERDAFTAR DI BEI 2018-2022

Mohamad Aksan Rahman¹, Hais Dama², Idham Masri Ishak³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-mail: rachmanaan39@gmail.com

Abstract: *This study aimed to determine the influence of likuidity, profitability, and leverage on stock price in mining companies in the coal subsector. This study used secondary data taken from 34 mining companies in the coal subsector and analyzed using multiple linear regression. Based on analysis, likuidity, profitability, and leverage simultaneously affected the stock price. On the other hand, partially, the level of likuidity could effect the stock price of a coal mining company. This proves that the higher the current ratio, the higher the company's stock price. Partially, profitability affected stock price, and high ROE reflected good cost management and good investment opportunities. Likewise, leverage did not effect to the stock price. DER did not necessarily affect the stock price, and also did not affect investor who invested in the company's share.*

Keywords: *Likuidity; Profitability; Leverage; Stock Price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor batubara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi perusahaan pertambangan subsektor batubara yang berjumlah 34 perusahaan. Alat uji analisis yang digunakan dalam menguji penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial tingkat likuiditas dapat mempengaruhi harga saham pertambangan perusahaan pertambangan batubara, dari hasil penelitian semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, ROE yang tinggi mencerminkan manajemen biaya yang baik dan peluang investasi yang baik. Secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa DER belum tentu mempengaruhi harga saham dan juga tidak mempengaruhi investor yang berinvestasi pada saham perusahaan.

Kata Kunci: *Likuiditas; Profitabilitas; Leverage; Harga Saham*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya alam terutama mineral non minyak merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencairan, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian seperti mineral, batu bara, panas bumi, dan migas. Sektor pertambangan di Indonesia tetap akan menjadi tulang punggung pembangun di Indonesia dengan melihat potensi sumber daya mineral yang masih luas dan belum digarap secara maksimal oleh perusahaan lokal maupun perusahaan asing. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan juga besar khususnya di sektor pertambangan. Melimpahnya sumber daya alam pertambangan ini juga dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi, saat bersamaan, infrastruktur di Indonesia masih terbilang rendah. Dampak COVID-19 terhadap perekonomian telah mengakibatkan perubahan besar bagi perekonomian Indonesia, hal ini mengakibatkan penurunan terhadap harga saham beberapa perusahaan pertambangan.

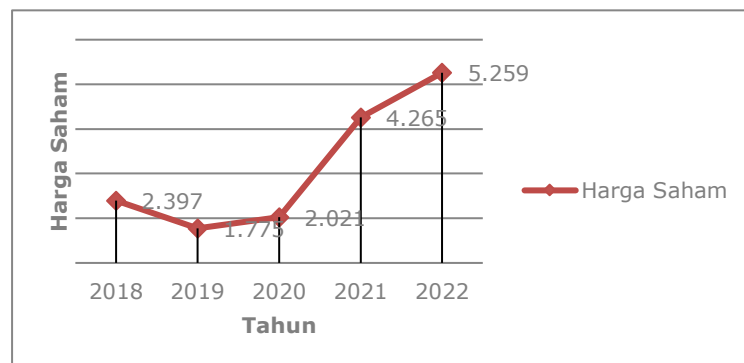
Investor yang akan berinvestasi berupa saham, hendaknya melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis pada investasi saham dilakukan untuk menilai perusahaan manakah yang memberikan *return* terbesar. Investor yang memiliki tujuan investasi dalam waktu jangka panjang pada

umumnya akan mengharapkan untuk memperoleh return berupa *dividen* dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian laba yang diberikan oleh emiten kepada investor. Investor yang memiliki tujuan investasi jangka pendek pada umumnya hanya mengharapkan *return*.

Current Ratio, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* memengaruhi harga saham, rasio lancar atau rasio saat ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagi secara keseluruhan atau besarnya aktiva lancar yang tersedia untuk digunakan dalam menutup kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi mungkin tidak bangkrut karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan oleh investor, yang membuatnya sangat penting bagi para investor. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dinilai dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Jika semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, permintaan akan meningkat dan harga saham akan naik.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dan ekuitas serta menentukan jumlah pendanaan yang diberikan oleh pemegang (kreditur) dan pemilik usaha. Dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk menentukan rupiah individu atas saham yang dijadikan jaminan utang. Horne & Wachowicz, (2007). Tinggi atau rendahnya rasio ini bukan berarti baik atau buruknya suatu perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan eksternal berupa modal hutang untuk mengelola operasionalnya.



Gambar 1 Grafik Rata –Rata Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022
Sumber: BEI, 2024

Berdasarkan grafik diatas jika dirata-ratakan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan berubah-ubah atau mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan sering terjadinya inflasi dan akan berdampak pada keputusan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dapat dilihat bahwa rata –rata harga saham pada tahun 2019 sebesar 1.775 angka ini lebih sedikit 35,04% dari pada tahun 2018 sebesar 2.397. Hal ini diakibatkan karena adanya wabah COVID-19 yang jadi pandemi global. Pada tahun 2019 emiten pertambangan batu bara mengalami penurunan laba jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena pelemahan harga batu bara terutama dengan nilai kalori tinggi yang berdampak pada penurunan rata-rata harga jual. Nilai kalori pada batubara atau yang disebut *calorific value* yaitu nilai energi yang dihasilkan dari pembakaran batubara. Nilai ini dinyatakan dalam MJ/Kg, Kcal/Kg, dan BTU/Ib yakni nilai ddalam gross serta net. Nilai kalori ini akan tergantung dari peringkat batubara, semakin tinggi kalori semakin tinggi pula peringkatnya. Kemudian, pada peralihan 2019 ke tahun 2020 rata-rata harga saham meningkat sebesar 12% yaitu menjadi 2.021, salah satu faktor yang menjadi penyebab meningkatnya harga saham batu bara karena harga minyak mentah mulai naik.

Kemudian pada tahun 2021, rata-rata harga saham perusahaan batubara kembali meningkat menjadi 4.265. Isu utama yang menjadi penyebab meningkatnya harga saham adalah

melonjaknya permintaan akibat mulai dibukanya ekonomi dunia setelah dilanda wabah COVID-19. Akan tetapi, permintaan tersebut seimbang dengan sisi produksi hal ini menyebabkan persediaan menjadi langka, seperti yang terjadi pada perusahaan batu bara pada tahun 2021 sehingga membuat harga saham dari perusahaan ini meningkat. Kemudian peralihan tahun 2021 ke tahun 2022 rata-rata harga saham perusahaan batu bara kembali meningkat menjadi 5.159,1 hal ini terjadi karena melonjaknya harga batu baru yang dipicu dengan tingginya impor China dari Australia yang tertinggi dalam tiga tahun, kemudian permintaan dari India yang kembali membaik, dan potensi pemogokan serikat kerja gas alam cair di Australia turut menjadi faktor penguatan harga batu bara pada tahun tersebut. Dibarengi dengan peningkatan harga saham tersebut ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham penurunan ini diakibatkan karena adanya resiko resesi yang terjadi pada penghujung tahun tersebut yang dibarengi dengan serangan Rusia ke Ukraina. Menurut Zuhdi kemungkinan besar harga batu bara masih akan terus mengalami penurunan. Ternyata ekspetasi resesi masih berdampak sangat besar kepada penurunan permintaan ke depannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : 1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham ? 2) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham ? 3) Apakah *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham ? 4) Apakah *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham ?. sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : 1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham. 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham. 3) Untuk mengetahui seberapa besar *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham. 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menentukan variabel berdasarkan asumsi dan menganalisisnya dengan menggunakan metode penelitian yang valid (khususnya dalam penelitian kuantitatif). Proses penelitian kuantitatif dimulai dengan teori, hipotesis, desain penelitian, pemilihan topik, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan perumusan kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, suatu pendekatan yang menarik kesimpulan tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independent adalah likuiditas (X1), profitabilitas (X2), dan leverage (X3), sedangkan variabel dependennya adalah harga saham (Y).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan dua tahap yaitu metode random sampling dan metode purposive sampling, dimana populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria pengambilan sampel tertentu. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan penelitian ini adalah:

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	kriteria Sampel	Keterangan
1	Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI	34 Perusahaan
2	Perusahaan pertambangan batubara yang tidak memiliki data keuangan dan harga saham yang tidak lengkap	6 Perusahaan
3	Periode observasi	5 Tahun
Jumlah Sampel Yang Diteliti		28 Sampel

Sumber: Data Diolah Peneliti

Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Auto Korelasi. Pengujian kedua yaitu Uji Regresi Linier Berganda, uji ketiga yaitu pengujian Hipotesis yang terdiri dari Uji t dan Uji F dan pengujian terakhir yaitu Uji Koefisien Determinasi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk dapat menggambarkan hasil dari perhitungan data keuangan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Adapun hasil analisis statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan SPSS disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	140	.02	16.02	1.8711	2.08422
Return On Equity	140	.001	2.56	.2921	.40400
Debt To Equity Ratio	140	.03	43.09	2.4679	5.12931
Harga saham	140	50	49000	3069.91	7175.619

Sumber: Data Diolah SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan data sebanyak n=140, nilai rata-rata tiap variabel memiliki nilai positif. Rata-rata nilai *Current Ratio* adalah sebesar 1,8711 dengan standar deviasi 2,08422 sedangkan untuk nilai terkecil pada rasio ini 0,02 dan yang terbesarnya adalah 16,02. Selanjutnya untuk *Return On Equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2921 dengan standar deviasi 0,40400 sedangkan untuk nilai terkecilnya adalah 0,001 dan nilai terbesarnya ialah 2,56.

Kemudian untuk *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,4679 dengan standar deviasi sebesar 5,12931 sedangkan untuk nilai terkecilnya adalah 0,03 dan yang terbesar ialah 43,09. Kemudian untuk Harga Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 3.069,91 dengan standar deviasi 7175,619 sedangkan untuk nilai terkecilnya hanya 50 dan yang terbesar mencapai 49.000.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dimaksudkan untuk menguji apakah baik variabel terikat (dependent) maupun variabel bebas mempunyai distribusi normal dalam suatu model regresi. Model regresi terbaik harus mempunyai distribusi normal. Pada prinsipnya hal ini dapat dibuktikan dengan melihat uji Kolmogorov-Smirnov, Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual dan Grafik Histogram.

Uji Kolmogorov Smirnov

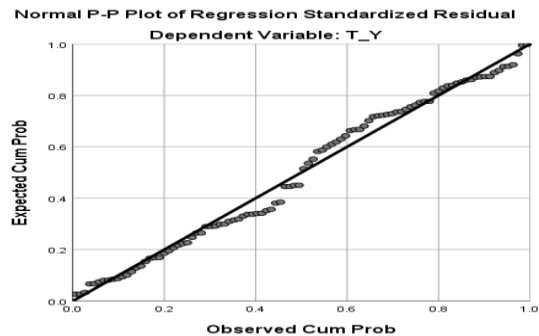
Tabel 3 Uji Normalitas Data
 Dengan *One sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09522468
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.068
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov Smirnov di atas, menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,083 yang artinya lebih dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

Uji Normal P-Plot Regression Standardized Residual pada penelitian



Gambar 1 Uji Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual
 Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan grafik uji Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual terlihat pada gambar 1 di atas menunjukkan penyebaran titik-titik data terkumpul disekitar garis lurus, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian multikolinieritas adalah untuk menguji apakah variabel independen yang diidentifikasi sangat berkorelasi dengan model regresi. Hasil pengolahan data ditujukan pada tabel berikut :

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.805	.225		30.250	.000		
	T_X1	.626	.112	.507	5.588	.000	.859	1.164
	T_X2	.236	.080	.249	2.947	.004	.988	1.012
	T_X3	.016	.124	.011	.127	.899	.865	1.157

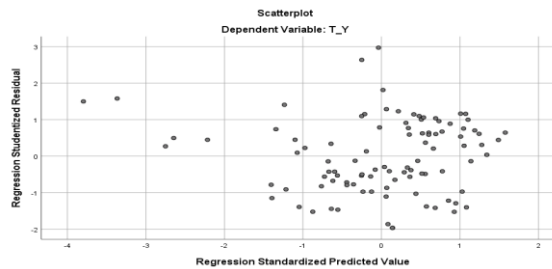
a. Dependent Variable: T_Y

Sumber: Data Diolah SPSS

Hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki nilai VIF 1,164 dan tolerance 0,859. Hal tersebut berarti nilai VIF 1,164 lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance 0,859 lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Return On Equity (ROE) memiliki VIF 1,012 dan tolerance 0,988. Hal ini menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan tolerance lebih besar dari 0,1 maka hal ini tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan untuk Debt To Equity Ratio memiliki VIF 1,157 dan tolerance 0,865. Hal ini menunjukkan VIF lebih kecil dari 10,00 dan tolerance lebih besar 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variabel antara residu pengamatan yang satu dengan residu pengamatan yang lain dalam suatu model regresi.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
 Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan gambar diatas melalui grafik Scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak terbentuk pola jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada seumbu Y. hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat harga saham pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen Current Ratio, Return On dan Debt To Equity Ratio.

Uji Auto Korelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan destruktif pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang cocok untuk pengujian autokorelasi adalah uji Durbin-Waston (DW). Apabila terjadi korelasi maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi disebabkan oleh pengamatan yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain.

- 1) Jika $DW < D_u$ sampai $4 - D_u$ maka model penelitian mengandung autokorelasi positif.
- 2) Jika $DW > D_u$ dan $DW < 4 - D_u$ maka model penelitian tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Variabel Terikat	Nilai D_u	Nilai DW	Nilai $4 - D_u$
Harga Saham (Y)	1,7678	1,386	2,614

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,386. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 140, serta variabel independen (k) sebanyak 3, maka ditabel DW akan didapat nilai d_L sebesar 1,6804 dan D_u sebesar 1,7678. Nilai DW 1,386 lebih kecil dari pada $(4 - D_u)$ yakni sebesar 2,614. Oleh karena itu, untuk membuktikan bahwa penelitian ini terhindar dari auto korelasi. Maka dilakukan pengujian kembali dengan menggunakan Durbin Two Step Method. Adapun hasil uji Durbin Two Step Method dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Uji Auto Korelasi Durbin Two Step Method

Variabel Terikat	Nilai d_U	Nilai DW	Nilai $4 - D_u$
Harga Saham	1,7678	1,921	2,2322

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas diperoleh nilai DW sebesar 1,921, sehingga nilai ini terletak antara batas atas d_U (1,7678) dan $4 - D_u$ sebesar 2,2322. Maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadinya autokorelasi sehingga keputusan hipotesis dapat diterima.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham. Hubungan variabel dependen dengan independent bisa dilihat dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Harga Saham

X1= Current Ratio

X2= Return On Equity

X3= Debt To Equity Ratio

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

e=Error

Penyelesaian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$= 6,805 + 0,626X_1 + 0,236X_2 + 0,016 + e$$

- 1) Nilai konstanta harga saham sebesar 6,805 yang menyatakan jika variabel X1, X2, X3 sama dengan nol yaitu Current Ratio, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio, maka harga saham adalah sebesar 6,805.
- 2) Koefisien X1 sebesar 0,626 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 maka harga saham meningkat sebesar 0,626 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X1 maka harga saham menurun sebesar 0,626.
- 3) Koefisien X2 sebesar 0,236 berarti setiap terjadi peningkatan variabel X2 maka harga saham akan meningkat sebesar 0,236 begitu pula sebaliknya jika variabel X2 mengalami penurunan maka harga saham akan menurun sebesar 0,236.
- 4) Koefisien X3 sebesar 0,016 berarti setiap terjadi peningkatan variabel X3 maka harga saham akan meningkat sebesar 0,016 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X3 maka harga saham menurun sebesar 0,016.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Keputusan diambil dengan memeriksa nilai kepentingan pada tabel koefisien. Biasanya, dasar pengujian hasil regresi ditetapkan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria uji statistik t (Ghozali, 2016) :

- 1) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Uji Statistik T

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	6.805	.225			30.250	.000
	T_X1	.626	.112	.507		5.588	.000
	T_X2	.236	.080	.249		2.947	.004
	T_X3	.016	.124	.011		.127	.899

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

1) Dependent Variable: T_Y

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

- 2) Nilai t hitung *Current Ratio* sebagai variabel X1 adalah 5,588 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,97730. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$. Dimana nilai t hitung $5,588 > t$ tabel 1,97730 maka t hitung < t tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) Nilai t hitung *Return On Equity* sebagai variabel X1 adalah 2,947 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,97730. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel

distribusi t dengan $\alpha = 0,05$. Dimana nilai t hitung $2,947 > t$ tabel $1,97730$ maka t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

- 4) Nilai t hitung *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel X1 adalah $0,127$ lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar $1,97730$. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$. Dimana nilai t hitung $0,127 < t$ tabel $1,97730$ maka t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi $0,8899 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Ghozali (2018) Uji statistik F menyatakan tujuannya untuk menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai F hitung $< F$ tabel dan jika profitabilitas (signifikan) lebihh besar dari $0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika F hitung $> F$ tabel dan jika profitabilitas (signifikan) lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel independen secara signifikan.

Tabel 8 Uji Statistik F

Model		F	Sig.
1	Regression	15,871	,000

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa F hitung diperoleh sebesar $15,871$. Dengan F tabel = $f(k;n-k) = (3;140-2) = 138$ dan diperoleh F tabel dari persentase tabel distribusi f adalah sebesar $2,67$. Dalam hal ini, F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung $> F$ tabel) atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (sig $< 0,05$), maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun tingkat signifikansi dari pengaruh tersebut adalah $0,000$ jika dibandingkan dengan nilai alpha 0.05 , maka nilai signifikansi lebih kecil. Sehingga kesimpulan dari pengujian tersebut adalah menerima hipotesis yang berarti bahwa peningkatan *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (RSquare)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh proporsional seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase ini menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 besarnya antara $0-1(0 < R^2 < 1)$ koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai R -squared lebih besar dari $0,5$ maka dianggap baik.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (RSquare)

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error Of The Estimate
1	,580	,336	,296	1,11256

Sumber : Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (RSquare) adalah $0,336$ atau $33,6\%$, semakin besar angka Rsquare maka akan semakin kuat pengaruh dari kedua variabel dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa $33,6\%$ variabel harga saham dapat dijelaskan oleh CR, ROE, dan DER. Sedangkan $66,4\%$ lainnya dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS, variable likuiditas dengan menggunakan proksi *Current Ratio* diperoleh t hitung 5,588 dan t tabel 1,97730 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,588 > 1,97730$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi current ratio maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Tinggi Rendahnya rasio lancar dipengaruhi oleh Cash Flow suatu perusahaan dan hubungan dengan kreditur.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Kurnia, 2021) bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar maka kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya semakin meningkat. Apabila suatu perusahaan terbukti mampu secara konsisten membayar utang-utangnya tepat waktu, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi keuangan yang baik dan perlunya partisipasi para investor dalam memanfaatkan modalnya, hal ini merangsang keinginan untuk memperoleh keuntungan di dalam perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS, variable profitabilitas dengan menggunakan proksi *Return On Equity* diperoleh t hitung 2,947 dan t tabel 1,97730 dengan tingkat signifikansi 0,004. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,947 > 1,97730$ dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Dalam hal ini, ROE yang tinggi mencerminkan manajemen biaya yang baik dan peluang investasi yang baik. Semakin tinggi kuotanya, semakin baik pula posisi pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhon dan Satrio (2019) yang menyatakan bahwa return on equity berpengaruh terhadap harga saham. hasil ini didukung Permatasari et al (2019). Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alipudi (2016), Sutapa (2018), dan penelitian oleh Rahmadani (2020) yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. perbedaan dalam penelitian ini disebabkan oleh sektor dan periode tahun penelitiannya yang berbeda.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS, variable leverage dengan menggunakan proksi *Debt To Equity Ratio* diperoleh t hitung 0,127 dan t tabel 1,97730 dengan tingkat signifikansi 0,899. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $0,127 < 1,97730$ dengan tingkat signifikansi $0,899 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang variable *Debt To Equity Ratio*. Oleh sebagian investor *Debt To Equity Ratio* dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikann pinjaman kepada perusahaan, namun demikian nampaknya beberapa investor memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan perusahaan pada perusahaan yang tumbuh. Dalam hal ini perusahaan yang tumbuh akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Oaktaviani dan Komalasari, 2017) dan (Sandiawati dan Hidayati, 2023), Artinya rasio utang terhadap ekuitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini DER belum tentu mempengaruhi naik turunnya harga saham. Tinggi atau rendahnya DER kita asumsikan tidak mempengaruhi minat mereka untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan karena investor menilai kemampuan kinerja suatu perusahaan berdasarkan utang.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji F simultan yang dilakukan dengan bantuan SPSS, menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang didukung oleh nilai F hitung sebesar $15,871 > F$ tabel $2,67$ sehingga dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dapat dibuktikan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan leverage secara Bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Pada hasil uji masing-masing variabel, Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan untuk variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun pada kenyataannya hasil uji simultan menjelaskan bahwa variabel CR, ROE dan DER secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa harga saham itu dipengaruhi oleh seluruh variabel yang diteliti dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2016) menyatakan bahwa variabel Current Ratio, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya menurut Pratama dan Erawati (2014) menyatakan bahwa Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai variabel Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dinyatakan secara parsial bahwa besar kecilnya *Current Ratio* dapat berpengaruh terhadap harga saham.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai variabel Profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Dalam hal ini ROE yang tinggi mencerminkan baiknya manajemen biaya dan peluang investasi yang baik. Semakin tinggi rasio maka semakin baik pula posisi pemilik perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai variabel Leverage dengan proksi *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 menyatakan Leverage tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa DER belum tentu dapat mempengaruhi harga saham dan tidak memiliki pengaruh terhadap investor untuk menanamkan saham pada perusahaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

SARAN

1. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan lagi pengelolaan kas yang dimilikinya dengan meningkatkan *Current Ratio*, karena tingkat *Current Ratio* akan selalu mempengaruhi nilai harga saham. Semakin tinggi *Current Ratio* maka akan semakin baik pula nilai harga saham yang dimiliki.
2. Profitabilitas dalam hal ini adalah *Return On Equity*, rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang ada. Oleh sebab itu, pihak perusahaan harus lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi ROE karena rasio ini akan mempengaruhi nilai harga saham. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian *dividen* yang akan diterima oleh perusahaan maupun investor.
3. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan penggunaan *Debt To Equity Ratio*, semakin tinggi DER maka semakin banyak penggunaan kas yang dikeluarkan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya serta akan memicu pada kebangkrutan. Sehingga kas yang dimiliki perusahaan semakin berkurang dan penurunan laba akan mempengaruhi nilai harga saham.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan kedalam penelitian ini karena masih banyak rasio keuangan lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham selain *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio*. Selain rasio keuangan peneliti selanjutnya juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang mempengaruhi harga saham agar hasil penelitian menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Brigham, & Houston. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.).
- Brigham, & Joel. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Selemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham riko linanda*.
- Ferdinand. (2014). *Metode penelitian manajemen pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan disertasi ilmu manajemen* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Brawijaya
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan* (Adipramono (Ed.); 3rd ed.). PT Grasindo.
- Horne, & Wachowicz. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (12th ed.).
<https://cnbcindonesia.com>. (n.d.). <https://cnbcindonesia.com>
<https://finance.yahoo.com>. (n.d.). <https://finance.yahoo.com>
- Jogiyanto. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.
- Kamar, K. (2017). Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015. *Journal of Business and Management*, 5, 66–76.
- Kasmir. (2016a). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016b). *Manajemen sumber daya manusia: (teori dan praktek)* (1st ed.). Jakarta : Rajawali Pers.
- Kerlinger, & Lee. (2000). *Foundations of Behavioral Research* (4th ed.). Harcourt College Publisher.
- Leksono, & Pudjowati. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi UBHARA*, 1.
- Prianto. (2017). Analisis DU Point system untuk menilai kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan PT. Indofood Sukses makmur Tbk. Periode tahun 2010-2015. *Jurnal of Management*, 3.
<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/789/765>,
- Sartono, & Agus. (2012). *Manajemen Keuangan : Teori dan aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta BPFE.
- Suroyo, & Djohotman. (2016). *Pengantar akuntansi keuangan* (1st ed.). Diandra Pustaka Indonesia.
- Susanto, & Syaiful, A. (2011). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BEI. *Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.
- Syamsudin, L. (2013). *Manajemen keuangan perusahaan* (12th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Yogianto. (2008). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi.